

**KAJIAN DAMPAK PERSEBARAN PEDAGANG KAKILIMA (PKL) DAN
ON-STREET PARKING TERHADAP PENINGKATAN KEPADATAN
LALU LINTAS DI KOTA YOGYAKARTA**

INTISARI

Galih Rakasiwi

10/298145/GE/06797

Keberadaan pedagang kakilima (PKL) selalu menjadi sebuah kontroversi dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, PKL menyediakan lapangan kerja untuk sebagian masyarakat dan juga mempermudah sebagian besar masyarakat lain yang menjadi konsumen untuk membeli makanan di tempat yang mudah terjangkau dengan harga murah. Namun di sisi lain, PKL juga merupakan sebuah permasalahan karena mereka menggunakan ruang publik sebagai tempat berjualan, khususnya di pinggir jalan, yang akhirnya mengakibatkan kepadatan lalu lintas akibat terjadinya penyempitan jalan oleh aktivitas PKL. Hal ini diperparah lagi dengan adanya parkir di sebagian badan jalan oleh masyarakat yang menjadi konsumen di tempat PKL. Oleh karena itulah maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PKL dan parkir terhadap peningkatan kepadatan lalu lintas. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah PKL dan fenomena parkir di sepanjang jalan di 14 kecamatan di Kota Yogyakarta.

Secara garis besar, metode analisis yang digunakan mengarah pada rumus derajat kejenuhan, yaitu $LOS = V/C$. Dalam upaya untuk mengetahui nilai LOS (*Level of Service*) atau tingkat pelayanan jalan maka diperlukan kombinasi antara data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan nilai (V) volume lalu lintas, maka dilakukan penghitungan jumlah kendaraan per jam di lapangan, sedangkan nilai (C) kapasitas jalan secara mayoritas didapatkan dari perhitungan data sekunder seperti geometri jalan. Kedudukan PKL dan *on-street parking* sendiri berada pada nilai (C), atau lebih akuratnya berada pada faktor penyesuaian untuk hambatan samping dan lebar bahu (FC_{sf}), yang nantinya dimasukkan ke dalam rumus ($C = C_o \times FC_w \times FC_{sp} \times FC_{sf} \times FC_{cs}$).

Lalu bagaimana solusi untuk menanggulangi fenomena peningkatan kepadatan lalu lintas tersebut? Solusi bisa dilakukan dengan melihat masalah yang perlu ditanggulangi, yaitu keberadaan PKL dan parkir, atau keberadaan ruas jalan yang tidak memiliki ruang yang mencukupi. Mengatasi permasalahan pedagang kakilima dan parkir bisa dilakukan dengan membuat ruang sebagai lokasi relokasi aktivitas berdagang para pedagang kakilima, ditambah dengan larangan yang tegas untuk tidak melakukan aktivitas jual beli atau parkir di sekitar area ruas jalan. Atau mungkin pemerintah bisa melakukan pelebaran jalan di ruas jalan yang masih memungkinkan untuk hal tersebut. Bagaimanapun juga, permasalahan keberadaan pedagang kakilima dan parkir di ruas jalan adalah permasalahan kita bersama yang patut untuk ditanggulangi demi keperluan kita bersama untuk bisa menggunakan jalan yang lancar dan bebas macet.

Kata kunci: Pedagang Kakilima, Parkir, Kepadatan Lalu Lintas

***STUDY ON THE IMPACT OF THE PROPAGATION OF STREET
VENDORS AND ON-STREET PARKING TOWARD THE RISE OF
TRAFFIC DENSITY IN THE CITY OF YOGYAKARTA***

ABSTRACT

Galih Rakasiwi

10/298145/GE/06797

The existence of street vendors always became a controversial matter in the society. On one hand, street vendors gave a vocation to some people and also gave a convenience to other people who became a consumer to bought food in the vicinity place with cheap cost. But on the other hand, street vendors were also a problematic matter because they used a public space as the transaction place, especially at the edge of street, thus caused a traffic density because of road constriction by street vendor's activities. This matter became worse with the existence of on-street parking by people who became consumer in those place. It was because of that, then this research was done as an effort to understand how much the impact of the existences of street vendors and on-street parking toward traffic density in the City of Yogyakarta. In this research, those that became analytical units were street vendors and on-street parking phenomenon on streets through out of each of 14 subdistrict that exist in the City of Yogyakarta.

Generally, analysis method that is used can be direct at saturated degree formula, that is $LOS = V/C$. In this case, one of research result that need to be had is LOS or Level of Service. In an efforts to find out the value of LOS, it need a combination of primary data and secondary data. To find the value of (V) traffic volume, it need a calculation of the sum of vehicles per hour in the location, while to find the value of (C) street capacity, it can be find from a calculation of secondary data such as street geometry. Street vendors and on-street parking itself had place at (C) formula, or to be precise at compatibility factor for side obstruction and shoulder width (FC_{sf}), that later had to be put in a formula ($C = C_o \times FC_w \times FC_{sp} \times FC_{sf} \times FC_{cs}$).

In that case, what is the solution to cope with the exclamation phenomenon of those traffic density? The solution that can be used is by taking a look at the problem that need to be concluded, that was the existence of street vendors and on-street parking, or the existence of insufficient space of the street. To cope with the problems of street vendors and on-street parking, the solution that can be used is by creating a space as a relocation location for activity of street vendors and on-street parking, while at the same time create a prohibition at the use of the street as a location for trade or parking activity. Or maybe the government can do an enlargement on the street that was still possible for that kind of things. Anyhow, the problem of street vendors and on-street parking are a problem for all of us, so we need to cope with it together so we can use street smoothly and free of congestion.

Keyword: *Street Vendors, On-Street Parking, Traffic Density*